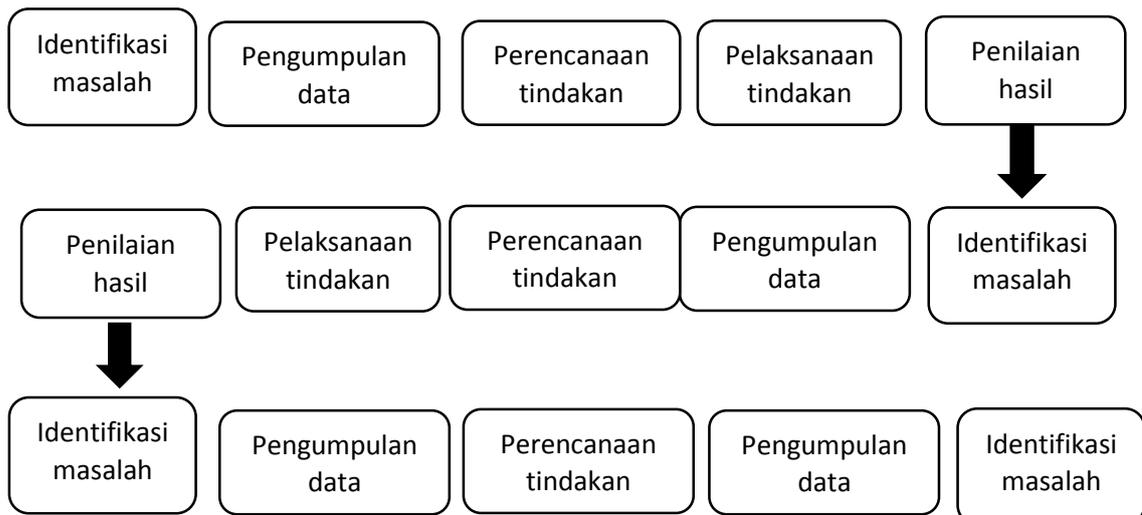


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan atau *action research*. Menurut Pelton (2010), penggunaan penelitian tindakan adalah waktu yang tepat bagi calon guru sebagai peneliti dalam melakukan penelitian untuk melihat kemajuan yang terjadi setelah diberi tindakan yang bertujuan untuk membangun kompetensi mengajar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak agar lebih baik. Pelton (2010) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan, tindakan sama dengan siklus pada penelitian rancangannya. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan tiga tindakan. Dalam penelitian tindakan tidak ada batasan mengenai seberapa banyak tindakan yang harus dilakukan. Setiap tindakannya dilakukan dalam lima langkah, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan penilaian hasil. Pada halaman selanjutnya terdapat bagan yang menggambarkan lima langkah tersebut :



Sumber : Pelton (2010)

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan

Dari bagan tersebut, terdapat lima tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam satu tindakan, yaitu :

3.1.1 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah menjadi langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Identifikasi masalah yang diselidiki oleh peneliti merupakan masalah yang terjadi di sekolah ataupun di kelas. Masalah yang ditemukan peneliti akan diidentifikasi dan dijadikan fokus penelitian. Masalah yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu mengenai rasa percaya diri anak usia dini.

3.1.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data menjadi langkah yang sama pentingnya dengan langkah sebelumnya. Pengumpulan data ini menjadi bagian penting untuk peneliti, sebab pengumpulan data merupakan proses, cara, mengumpulkan atau menghimpun data agar penelitian menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam pengumpulan data peneliti dapat menggunakan berbagai instrumen penelitian.

3.1.3 Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menjadi langkah dimulainya menyusun rencana dan tindakan yang efektif dalam fokus penelitian. Selain itu peneliti juga perlu memikirkan untuk pengembangan rencana tindakan serta fasilitas penunjang ketika proses penelitian.

3.1.4 Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti setelah mengidentifikasi masalah, pengumpulan data serta perencanaan tindakan, setelah itu maka perencanaan tindakan tersebut dapat dilaksanakan.

3.1.5 Penilaian hasil

Penilaian hasil dapat dijadikan sebagai refleksi hasil tindakan yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan. Penilaian hasil ini dapat digunakan sebagai bahan penentu dalam melakukan tindakan dan rencana aktivitas selanjutnya.

Kelima tahap tersebut harus dilakukan peneliti dalam setiap tindakannya. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak tiga kali tindakan, dengan perbedaan aturan main dan tema yang akan dilakukan setiap tindakannya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran jarak jauh dengan melaksanakan penelitian secara *door to door* atau mendatangi setiap subjek penelitian secara langsung, sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *site sampling*, menurut TenHouten (2017), *site sampling* dilakukan karena ada batasan dalam mengambil data dari subjek penelitian karena populasi yang sulit dijangkau. Teknik ini digunakan karena pada saat penelitian dilakukan sedang diberlakukan peraturan PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi wabah *covid-19*, sehingga peneliti tidak bisa mengumpulkan subjek penelitian dalam jumlah yang besar. Penelitian ini juga tidak bisa dilaksanakan di sekolah, karena pada saat penelitian ini berlangsung sekolah-sekolah menerapkan kegiatan belajar di rumah atas dasar instruksi dari pemerintah.

Metode pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk memaksimalkan efisiensi dan keabsahan dalam pengambilan data, namun walaupun demikian pengambilan sampel harus konsisten dengan tujuan dari penelitian yang digunakan (Palinkas, dkk. 2013, hlm. 2). Menurut Palinkas, dkk (2013, hlm. 2), dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan 3-6 peserta yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, dengan subjek penelitiannya adalah anak berusia 5-6 tahun berjumlah lima orang anak.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian dibutuhkan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2002, hlm. 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar observasi, penilaian performa, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan media pembelajaran *flashcard* dalam peningkatan rasa percaya diri anak dalam kegiatan menceritakan kembali. Adapun pedoman observasi ini berupa kisi-kisi observasi dan penilaian terhadap rasa percaya diri anak dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Percaya Diri

Aspek	Indikator	Deskriptor
Menilai positif pada diri sendiri	Berani tampil di depan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu tampil ke depan kelas, menceritakan pengalaman yang dimilikinya. • Anak menggunakan suara yang lantang ketika bercerita • Anak bercerita dengan lancar atau tidak gugup.
	Mampu menyampaikan keinginan dan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengemukakan pendapatnya mengenai hal-hal yang diperlihatkan oleh guru. • Anak berani mengajukan diri sendiri untuk bercerita di depan kelas tanpa di minta guru.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan format angka.

Penilaian indikator berani tampil untuk bercerita di depan kelas

- (1) Anak belum berani tampil ke depan kelas untuk bercerita di hadapan temannya atau orang lain.
- (2) Anak berani tampil di depan kelas untuk bercerita di hadapan teman atau orang lain, namun masih terlihat malu.
- (3) Anak mampu dan berani tampil di depan kelas untuk bercerita.

Penilaian indikator anak menggunakan suara yang lantang ketika bercerita

- (1) Anak bercerita dengan suara yang pelan dan banyak diam.
- (2) Anak bercerita menggunakan suara yang pelan.
- (3) Anak bercerita menggunakan suara yang lantang di depan kelas di hadapan teman atau orang lain.

Penilaian indikator anak bercerita dengan lancar tidak gugup

- (1) Anak tidak berbicara ketika bercerita, hanya diam saja.
- (2) Anak terlihat gugup dan terbata-bata ketika bercerita di depan kelas di hadapan teman atau orang lain.
- (3) Anak bercerita dengan lancar dan tidak gugup di depan kelas dihadapan teman-temannya.

Penilaian indikator mampu menyampaikan keinginan dan pendapat

- (1) Anak belum mampu mengemukakan pendapatnya mengenai buah-buahan, binatang dan kendaraan yang diperlihatkan oleh guru.
- (2) Anak mampu mengemukakan pendapatnya mengenai buah-buahan, binatang dan kendaraan yang diperlihatkan oleh guru namun memerlukan stimulus lain dari guru.
- (3) Anak mampu mengemukakan pendapatnya mengenai buah-buahan, binatang dan kendaraan yang diperlihatkan oleh guru.

Penilaian indikator berani mengajukan diri sendiri untuk bercerita di depan kelas tanpa di minta guru

- (1) Anak tidak berani tampil di depan kelas.
- (2) Anak berani tampil di depan kelas namun karena permintaan guru.
- (3) Anak mengajukan diri sendiri untuk bercerita di depan kelas.

Adapun instrumen untuk penilaian performa sebagai berikut :

Tabel 3.2

Instrumen Penilaian Performa

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Anak berani tampil ke depan untuk bercerita			
2.	Anak menggunakan suara yang lantang ketika bercerita			
3.	Anak bercerita dengan lancar tidak gugup			
4.	Anak mampu mengemukakan pendapatnya mengenai hal-hal yang diperlihatkan oleh guru.			
5.	Anak berani mengajukan diri sendiri untuk bercerita di depan kelas tanpa diminta oleh guru.			

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, penilaian performa, catatan lapangan dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan sarana pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat perilaku yang diamati.

Observasi yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dalam melakukan observasi diperlukan alat atau instrumen observasi yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mencatat hasil pengamatannya.

3.4.2 Penilaian performa

Penilaian performa menjadi sebuah instrumen yang digunakan dalam untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan penilaian performa peneliti menggunakan instrumen yang sudah disusun sebelumnya.

3.4.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan-catatan yang tertulis mengenai semua yang dilihat, didengar dan dialami dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan ini menjadi bukti otentik yang terjadi di lapangan mengenai fokus penelitian. Catatan lapangan ini ditulis secara rinci sebagai data yang diperoleh dalam melakukan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk dokumen baik dari subjek penelitian, tempat penelitian maupun gambar yang berupa foto pada saat proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2016, hlm. 260). Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1994, hlm. 12), yang membagi langkah-langkah

dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3.5.3 Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu cara untuk menyimpulkan data yang diperoleh untuk mengambil suatu keputusan. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna.

Teknik analisis data kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan temuan di lapangan selama penelitian berlangsung. Data yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yaitu data berupa data angka. Untuk menguatkan data kualitatif peneliti menggunakan juga analisis data

kuantitatif untuk menentukan presentase pencapaian keberhasilan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan presentasi sebagai berikut, yang mengacu pada pendapat Sudijono (2006, hlm. 43), yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Presentase anak yang mencapai nilai tertentu (angka presentase)

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N= Jumlah frekuensi banyaknya individu.

Dalam memeriksa dan menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode triangulasi. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada temuan-temuan selama penelitian secara akurat. Menurut Denkin dalam (dalam Rahardjo 2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu :

3.5.1 Triangulasi metode

Dalam triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran dari informasi yang diperoleh peneliti bisa menggunakan beberapa metode yang berbeda. Seperti dalam penelitian kualitatif peneliti bisa menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi. Triangulasi metode dilakukan jika informasi yang diperoleh diragukan kebenarannya.

3.5.2 Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data. Teknik ini dinilai dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai subjek penelitian. Akan tetapi jika ingin menggunakan teknik ini, orang yang akan diajak dalam mengumpulkan data haruslah orang yang sudah memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian.

3.5.3 Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber data dari berbagai metode yang digunakan. Misalnya peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data kemudian peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara, dokumentasi ataupun catatan lapangan. Setiap teknik pengumpulan yang digunakan akan menghasilkan data yang berbeda kemudian hal tersebut juga dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

3.5.4 Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Dengan teknik ini diharapkan data yang terkumpul dapat menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Kombinasi dari teknik triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan,

sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Data yang dikumpulkan diharapkan juga layak untuk dimanfaatkan.

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan beberapa prosedur etika yang dilakukan oleh peneliti yang didasarkan pada pernyataan Cresswel (2013), karena dalam melakukan penelitian ini peneliti melibatkan manusia yaitu peneliti dan anak usia dini sebagai subjek penelitian, adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.6.1 Persetujuan dari Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan perizinan secara resmi kepada orangtua anak-anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti menyertai izin penelitian tersebut dengan surat izin penelitian dan surat ketersediaan orangtua.

3.6.2 Kehati-hatian dalam Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19* sehingga peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan protokol kesehatan dan juga disesuaikan dengan anjuran pembatasan sosial berskala besar dengan cara tidak melibatkan banyak subjek penelitian.

3.6.3 Memproteksi Anonimitas Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama subjek penelitian selama proses pembahasan dan penulisan hasil dari penelitian. Adapun peneliti hanya mencantumkan nama dari daerah tempat berlangsungnya penelitian. Peneliti juga berusaha tidak memperlihatkan wajah dari setiap subjek penelitian pada bagian dokumentasi hal ini dikarenakan untuk menjaga privasi anak di masa yang akan datang.

